



# Jurnal Akuntansi & Ekonomika

Available at <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau tahun (2000-2018).

Neng Murialti

Universitas Muhammadiyah Riau ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Pekanbaru,Indonesia

Email:neng.murialti@umri.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received: October 2019

Accepted: October 2019

Published: December 2019

#### Keywords:

Labor Supply, Wage Level, TPAK, Economic Growth, number of family dependents, average length of schooling, and population.

#### JELClassification:

### Abstract

This research aims to determine the factors that affect labor supply in Riau Province over a period of nineteen years (2000-2018). From the results of the simultaneous study, it is known that wage level, economic growth, number of family dependents, average length of schooling and total population have a significant effect on labor supply in Riau province, while partially the wage level, number of family dependents, average school duration, and population have a significant effect on labor supply in Riau province, while tpak and economic growth have no significant effect on labor supply in Riau province.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasokan tenaga kerja di Provinsi Riau selama sembilan belas tahun (2000-2018). Dari hasil studi simultan, diketahui bahwa tingkat upah, pertumbuhan ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah dan total populasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pasokan tenaga kerja di provinsi Riau, sementara sebagian tingkat upah, jumlah keluarga tanggungan, lama sekolah rata-rata, dan populasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasokan tenaga kerja di provinsi Riau, sementara tpak dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pasokan tenaga kerja di provinsi Riau.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dan regional memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari peran sumber daya manusia. Provinsi Riau dengan luas wilayah lebih kurang 8.915.016Ha (89.150 Km<sup>2</sup>) dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus tahun 2010 sebesar 5.543.031 jiwa, dengan proporsi penduduk laki-laki sebanyak 2.854.989 jiwa dan penduduk perempuan 2.688.042. (Riau dalamangka). Dari 5,43 juta jiwa lebih, penduduk Riau terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi dengan jumlah penduduk 903 902 jiwa atau sekitar 16,31 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 176 .371 jiwa.

Selama lima tahun terakhir dapat dilihat data kependudukan dan ketenaga kerjaan provinsi Riau sebagai berikut:

**Tabel : 1.1 Tabel penawaran TK, Upah TPAK, PE, JTK, RTLS, dan Jumlah Penduduk**

Tahun	SL(jiwa)	Upah (RP)	TPAK (%)	PE(%)	JTK (Org)	RTLS (tahun)	JmhPddk
2014	2.695.247	1.700.000	63.44	2,71	4.20	8.47	6188442
2015	2.771.349	1.878.000	63.31	0,22	4.20	8.49	6344402
2016	2.987.952	2.095.000	63.22	2,23	4.17	8.52	6500971
2017	2.965.585	2.266.000	66.25	2,71	4.20	8.76	6657911
2018	3.308.398	2.463.000	64.00	2,26	4.27	8.76	6814909

**Sumber : BPS, Riau dalamangka.**

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat ada beberapa data yang menunjukkan trend menaik seperti jumlah penduduk, selama lima tahun terakhir, begitu juga dengan rata-rata lama sekolah (RTLS) selama lima tahun terakhir juga menunjukkan trend yang menaik hal ini menunjukkan terjadi perbaikan dalam tingkat pendidikan masyarakat Riau selama lima tahun terakhir dari tahun ketahun begitu juga, dengan tingkat upah (UMR) sebagai ukuran balas jasa yang diterima pekerja terus mengalami kenaikan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dari sisi upah, namun berbeda dengan jumlah TK yang menawarkan diri untuk bekerja yang menunjukkan kecenderungan berpluktuatif selama lima tahun terakhir dan hal ini juga dapat dilihat dari pergerakan TPAK yang juga cenderung berpluktuatif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
2. Apakah TPAK berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
5. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
6. Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.
7. Apakah tingkat upah, TPAK, pertumbuhan ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk secara Bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018)?.

Dari rumusan masalah penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).
2. Untuk mengetahui apakah TPAK berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).
4. Untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).
5. Untuk mengetahui apakah rata-rata lama sekolah (RTLS) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).
6. Untuk mengetahui Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di propinsi Riau selama kurun waktu 19 tahun (2000-2018).

Untuk mengetahui apakah tingkat upah, TPAK, pertumbuhan ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk secara Bersama-sama berpengaruh

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa angka, dengan menggunakan pendekatan empiris.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio. Sedangkan sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini adalah data Riau Dalam Angka (tahun 2000-2018).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama periode 2000-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Riau.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dirasakan perlu untuk memberi pembatasan pengertian dari konsep yang digunakan. Karena itu, maka penulis memberikan deskripsi operasional sebagai berikut:

1. Penawaran Tenaga Kerja (Y) adalah penjumlahan data Angkatan kerja yang bekerja di tambah dengan pengangguran.
2. Upah (X1) adalah balas jasa/imabalan yang diterima oleh pekerja/karyawan yang diberikan oleh perusahaan.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) atau Labor Force Participation Rate (LFPR) adalah perbandingan antara jumlah Angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.
4. Pertumbuhan ekonomi (X3) adalah selisih antara PDB yang dicaridengan PDB sebelumnya dibagi dengan PDB sebelumnya dikali seratus persen.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
6. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah data yang menunjukkan sampai pada jenjang pendidikan apa secara umum tingkat pendidikan penduduk (data dalam tahun).
7. Jumlah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Riau selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel bebas secara partial atau secara bersama- sama terhadap variabel terikat. Bentuk umum dari analisis regresi berganda (Gujarati, 2012) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = Penawaran tenaga kerja

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  s/d  $\beta_6$  = Koefisien parameter dari variable independent

$X_1$ ..  $X_6$  = variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

$\epsilon_i$  = error time

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model yang diestimasi telah memenuhi asumsi klasik dari OLS ( Ordinary Least Square ) atau belum, sehingga nilai koefisien regresinya mendeteksi nilai sebenarnya. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

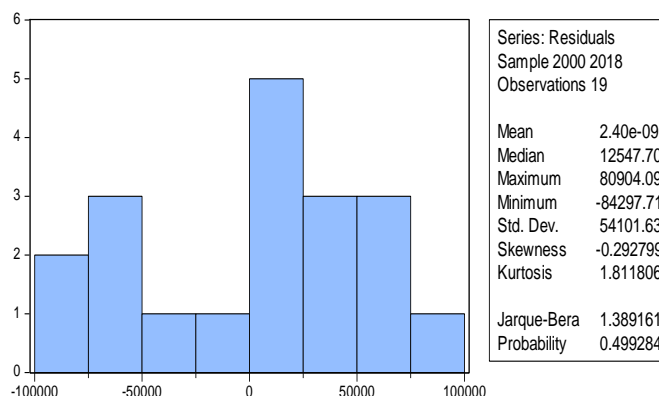
Pada bahagian ini akan di uraikan penjelasan tentang hasil dari pengolahan data penawaran tenaga kerja berdasarkan variable independent yang digunakan dalam penelitian ini dengan rentang waktu penelitian selama 19 tahun (2000-2018).

#### A. Uji asumsiklasik

##### 1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 di bawah ini menunjukan hasil bahwa data yang diolah terdistribusi secara normal, ini dapat dilihat dari nilai uji normalitas data diketahui nilai probabilitasnya 0,49 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**Gambar : 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber: Data OlahanEviews 9 ,2019

## 2. Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF semua variable bebas kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, ini dapat dilihat darinilai Variance Inflation Factors Seperti yang ditunjukan table 4.1 di bawahini:

**Tabel : 4.1**  
**Variance Inflation Factors**

Variable	Centered VIF
C	NA
UPAH	1.399060
TPK	1.605738
PE	1.378816
JTK	1.166232
RTLS	3.744180
JP	4.116290

Sumber: Data OlahanEviews 9 ,2019

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji Heteroskedastisitas dapat lihat pada table 4.2 dibawah ini menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(6) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar  $0.5167 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Tabel:4.2**  
**Breusch-Pagan-Godfrey**  
**(Heteroskedasticity Test)**

F-statistic	0.756444	Prob. F(6,12)	0.6169
Obs*R-squared	5.214124	Prob. Chi-Square(6)	0.5167
Scaled explained SS	0.844226	Prob. Chi-Square(6)	0.9908

Sumber: Data OlahanEviews 9 ,2019

#### 4. Uji Autokorelasi

Pada hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* berdasarkan table 4.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa Nilai Prob. Chi-square sebesar 0.0937 dimana  $> 0.05$  sehingga terima  $H_0$  atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi

**Tabel:4.3**  
**Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test**  
**(Uji Autokorelasi)**

F-statistic	1.659462	Prob. F(2,10)	0.2386
Obs*R-squared	4.734584	Prob. Chi-Square(2)	0.0937

Sumber: Data Olahan Eviews 9, 2019

#### 5. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data di persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel : 4.4**  
**Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5758664.	1697654.	3.392131	0.0053
UPAH	0.850793	0.103759	8.199677	0.0000
TPK	26220.10	13788.13	1.901643	0.0815
PE	-5793.359	11693.04	-0.495454	0.6292
JTK	-198757.1	66527.56	-2.987590	0.0113
RTLS	-422603.3	158392.1	-2.668083	0.0205
JP	-0.276019	0.072492	-3.807574	0.0025
R-squared	0.976127			
Adjusted R-squared	0.964190			
F-statistic	81.77555			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table diatas persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 5758664 + 0.850793X_1 + 26220.10X_2 - 5793.359X_3 - 198757.1X_4 - 422603.3X_5 - 0.276019X_6.$$

Dari persamaan regresi dapat dijelaskan:

- a. Kostanta sebesar 5758664 Artinya bila variabel Upah(  $X_1$ ) dan variable TPK (  $X_2$  ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ),Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_4$ ),Rata-rata lama sekolah ( $X_5$ ) dan jumlah penduduk ( $X_6$ ) dianggap konstan maka penawaran tenaga kerja sebesar 5.758.664 orang.

**b. Variabel tingkat upah ( X1 )**

Dengan koefisien parameter 0.850793 bertanda positif dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara upah dengan penawaran tenaga kerja. Artinya bila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.850793 satuan. Hasil, dengan asumsi Variabel lain dalam penelitian ini konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofandillah AP.(2018) tentang penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbang Kertasusila dan tidak sejalan dengan penelitian Umayatu & Ridwan (2016) dan penelitian Trianggono,dkk(2017) dimana upah berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan penyediaan tenaga kerja.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa selama sembilan belas tahun (2000-2018), kenaikan upah minimum regional (UMR) di Propinsi Riau telah mampu meningkatkan penawaran tenaga kerja itu berarti TPAK akan meningkat dengan demikian jumlah tenaga kerja yang masuk pasar kerja akan bertambah dengan demikian angka pengangguran di propinsi Riau akan berkurang. Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan. Kenaikan tingkat upah disatu pihak meningkatkan pendapatan (income Effect) yang cenderung untuk mengurangi TPK. Di pihak lain peningkatan upah membuat waktu membuat harga waktu menjadi relatif mahal, sehingga pekerjaan lebih menarik dari pada waktu luang. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian diketahui kenaikan tingkat upah di Propinsi Riau membuat harga waktu menjadi relatif mahal sehingga mendorong pekerja untuk masuk ke pasar kerja hal ini memberikan arti bahwa tingkat upah yang berlaku di Propinsi Riau belum mampu meningkatkan pendapatan pekerja, baru sebatas membuat harga waktu menjadi lebih mahal, sehingga menyebabkan TPK terus bertambah, penawaran tenaga kerja meningkat dan angka pengangguran berkurang.

**c. Variabel TPK (X2)**

Dengan koefisien parameter 26.220,10 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara TPK dengan penawaran tenaga kerja artinya semakin tinggi TPK maka penawaran atau penyediaan tenaga kerja semakin bertambah, namun bila dilihat dari nilai signifikansinya  $0.0815 > 0.05$  menjelaskan bahwa kenaikan TPK belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyediaan tenaga kerja di provinsi Riau selama sembilan belas tahun terakhir (2000-2018). Sebagaimana diketahui TPK secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jumlah penduduk yang bersekolah, belum berpengaruhnya TPK secara signifikan terhadap penyediaan tenaga kerja bisa disebabkan makin banyak penduduk usia kerja yang melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga menyebabkan kecilnya TPK, kecilnya TPK mengakibatkan berkurangnya penawaran/penyediaan tenaga kerja. Disamping keputusan seseorang untuk masuk ke pasar kerja semata-mata tidak hanya menjadi keputusan individu yang bersangkutan tetapi secara bersama menjadi keputusan keluarga.

**d. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3)**

Dengan koefisien parameter (-5793.359), menunjukkan adanya hubungan yang negative dan tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan penawaran tenaga kerja di propvinsi Riau selama kurun waktu Sembilan belas tahun terakhir (2000-2018). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penawaran tenaga kerja di provinsi Riau akan semakin berkurang.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisikal barang dan jasa yang berlaku dalam suatu negara/daerah seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau selama kurun waktu Sembilan belas tahun (2000-2018) telah mampu mendorong perkembangan infrastruktur dan pertambahan jumlah sekolah sehingga memberikan dampak pada peningkatan kualitas penduduk melalui Pendidikan sehingga semakin banyak penduduk yang melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi untuk sementara waktu akan menyebabkan menurunnya TPK, penurunan TPK menyebabkan berkurangnya penawaran tenaga kerja.

**e. Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK)**

Nilai koefisien parameter JTK -198.757,1 menunjukkan hubungan yang negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan penawaran tenaga kerja, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga menyebabkan berkurangnya penawaran tenaga kerja. dan berpengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0.0113 < 0.05$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizki Amalia (2015), dimana jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Makasar.

Hal ini disebabkan dalam masyarakat yang tradisional atau yang patriakal kepemimpinan keluarga dipegang oleh suami, hal inilah berlaku hampir di seluruh Kabupaten / Kota yang ada Provinsi Riau, sehingga anak walaupun sudah berusia 15 tahun keatas belum diwajibkan untuk mencari nafkah, tetapi lebih didorong pada bagaimana meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga harus tunduk dan patuh kepada suami dalam hal keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja diluarrumah.. Itulah sebabnya jumlah tanggungan keluarga yang besar tidak sertamerta menyebabkan penduduk usia kerja harus masuk kepasar kerja atau menawarkan dirinya untuk bekerja.

**f. Rata-rata Lama Sekolah (RTLS)**

Nilai Kefisien parameter -422603.3, menunjukkan hubungan yang negative antara rata-rata lama sekolah dengan penawaran tenaga kerja yang berarti semakin lama rata-rata lama sekolah maka penawaran tenaga kerja akan berkurang dan berpengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0,0205 < 0.05$ . hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang di butuhkan waktu yang cukup lama untuk masuk ke pasar kerja karena penyelesaian



Pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, sehingga penawaran tenaga kerja berkurang selama penduduk usia kerja memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan ketimbang masuk pasar kerja dan begitu juga halnya dengan ibu rumah tangga memutuskan mengurus rumah tangga ketimbang masuk pasar kerja.

**g. Jumlah Penduduk (JP)**

Nilai koefisien parameter jumlah penduduk -0.276019 menunjukkan hubungan yang negatif antara jumlah penduduk dengan penawaran tenaga kerja berarti bila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar satu orang maka akan terjadi penurunan penawaran tenaga kerja sebesar -0.276019 orang dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini bersifat konstan. dan dari nilai signifikansinya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan kelahiran yang bertambah bisa saja menyebabkan perempuan menarik diri dari pasar kerja dan memutuskan untuk mengurus anak setelah melahirkan karena keputusan bekerja atau tidaknya seorang istri tergantung kepada keputusan suami sebagai kepala keluarga. Sehingga bertambahnya kelahiran dapat mengurangi penawaran tenaga kerja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat upah (  $X_1$  ) Dengan koefisien parameter 0.850793 bertanda positif dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat upah dengan penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau selama Sembilan belas tahun (2000-2018).
2. TPK (  $X_2$  ) Dengan koefisien parameter 26.220,10 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara TPK dengan penawaran tenaga kerja artinya semakin tinggi TPK maka penawaran atau penyediaan tenaga kerja semakin bertambah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama Sembilan belas tahun terakhir (2000-2018) hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0.0815 > 0.05$ .
3. Pertumbuhan Ekonomi (  $X_3$  ) Dengan koefisien parameter (-5793.359), menunjukkan adanya hubungan yang negative dan tidak signifikan (nilai signifikansi  $0.6292 > 0.05$ ) antara pertumbuhan ekonomi dengan penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu Sembilan belas tahun terakhir (2000-2018) yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan berkurangnya penawaran tenaga kerja.
4. Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK)  $X_4$  Nilai koefisien parameter JTK -198.757,1 menunjukkan hubungan yang negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan penawaran tenaga kerja, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga menyebabkan berkurangnya penawaran tenaga kerja di provinsi Riau selama kurun waktu Sembilan belas tahun terakhir (2000-2018) dan berpengaruh signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0.0113 < 0.05$ .
5. Rata-rata Lama Sekolah (RTLS)  $X_5$  Nilai Koefisien parameter -422603.3, menunjukkan hubungan yang negative antara rata-rata lama sekolah dengan penawaran tenaga kerja yang berarti semakin lama rata-rata lama sekolah maka penawaran tenaga kerja akan berkurang di provinsi Riau selama kurun waktu Sembilan belas tahun terakhir (2000-2018) dan berpengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0.0205 < 0.05$ .
6. Jumlah Penduduk (JP) (  $X_6$  ) Nilai koefisien parameter jumlah penduduk 0.276019 menunjukkan hubungan yang negatif antara jumlah penduduk dengan penawaran tenaga kerja berarti bila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar satu orang maka akan terjadi penurunan penawaran tenaga kerja sebesar -0.276019 dan berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau tahun (2000-2018).

**SARAN**

1. Kepada peneliti berikutnya agar menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja.
2. Pemerintah Daerah Provinsi Riau harus terus berupaya memperhatikan tingkat kesejahteraan pekerja melalui upah.
3. Diharapkan pertumbuhan ekonomi Riau dapat meningkatkan kesempatan kerja, sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat, peningkatan permintaan tenaga kerja akan menyebabkan penawaran tenaga kerja dapat bertambah, sehingga pengangguran dapat dikurangi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrida, Dra. 2003 Ekonomi sumber daya manusia, Jakarta: Ghaila Indonesia
- Arsyad, Lincolin, 2004, Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat, Yogyakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Gujarati, Dn 2004. "Ekonomi etika dasar". Jakarta: Erlangga..2006. "Ekonomi etika dasar". Jakarta: Salemba Empat. 2010. Dasar-dasar Ekonomi etika. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan Hendral \*, Amalia Rizki (2015), Wages and Employees Performance: The Quality of Work Life as Moderator, International Journal of Economics and Financial Issues, 2015, 5(Special Issue) 349-353.
- Mankiw, N. G. 2006. Makro ekonomi. Edisi Kedua. Terjemahan dari Macro economics. Worth Publishers. Liza, F dan Imam Nurmawan, [penerjemah]. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Murtadlo, Akhmaddwi (2012) "Analisis potensi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja satuan wilayah pengembangan Gerbang kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) di Jawa Timur. other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Simanjuntak, Payaman, J, 2002. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianggono,dkk (2017) Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan produk domestik regional bruto (pdrb) terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.
- Umayatu Suiroh Suharto<sup>1</sup>, Ridwan Dharmala<sup>2</sup> ("Investasi swasta, upah minimum regional dan pertumbuhan industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten, Vol. 6, No. 1, Apr 2016, JEQu